

HUBUNGAN KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN PEMONDOKAN DENGAN  
KEJADIAN ISPA DI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA  
KARET KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN PROPINSI KALIMANTAN  
TENGAH

AHMAD LAMSIDI -- E2A201007  
(2003 - Skripsi)

Pemondokan (asrama) pondok pesantren yang sehat harus memenuhi beberapa variabel kondisi kesehatan lingkungan sesuai Surat Keputusan Menkes RI Nomor : 829/MENKES/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan antara lain adalah : kepadatan penghuni, ventilasi, pencahayaan alami dan kelembaban udara. Variabel-variabel tersebut erat kaitannya dengan penularan penyakit menular terutama penyakit ISPA. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi kesehatan lingkungan pemondokan dengan kejadian ISPA di pondok pesantren Sabilal Muhtadin. Untuk mendukung penelitian tersebut dilakukan suatu penelitian dengan pendekatan cross sectional dan jenis penelitian explanatory research. Besar sampel penelitian seluruhnya berjumlah 176 orang santri yang menempati 30 kamar. Pengolahan data menggunakan uji statistik Chi Square dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$ . Hasil Penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian ISPA pada santri sebesar 68,8%, tingkat kepadatan hunian 66,7% tergolong padat (kurang baik), ventilasi 86,7% yang kurang baik, pencahayaan alami 60,0% yang kurang baik dan kelembaban udara 73,3% yang kurang baik (lembab). Setelah dilakukan uji statistik Chi Square, ternyata ada hubungan yang signifikan antara variabel kondisi kesehatan lingkungan (kepadatan penghuni, ventilasi, pencahayaan alami dan kelembaban udara) dengan kejadian ISPA, dimana probabilitasnya  $0,00 (< 0,05)$ .

**Kata Kunci:** Lingkungan, Pesantren, Santri, ISPA